

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *LEARNING COMMUNITY* DI KELAS VIII.1 SMP NEGERI 5 TEBING TINGGI

Hotmaidah Sinaga

Surel: hotmaidahsinaga22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya di kelas VIII.1 SMPN 5 Tebing Tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian IPS yang pertama di kelas VIII.1 SMPN 5 Tebing Tinggi pada kompetensi dasar mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan mencapai rata-rata 57,8 dan hanya 50 % siswa mencapai nilai 70 atau > 70. Padahal idealnya minimal harus mencapai 100% siswa mendapat 70 atau > 70. Hasil belajar pada siklus I terdapat kenaikan prestasi belajar berupa rata – rata kelas menjadi 69,89 dan sebanyak 65 % siswa memperoleh nilai tuntas. Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90. Hasil belajar pada siklus II terdapat kenaikan prestasi belajar berupa rata – rata kelas menjadi 83.3 dan sebanyak 90 % siswa memperoleh nilai tuntas. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, *Learning Community*, SMP N 5

PENDAHULUAN

Secara praktis, guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran. Strategi dan manajemen guru untuk mengatasi masalah pembelajaran sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Dalam implementasi materi, menemukan IPS lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Dalam pelaksanaan menilai pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik padahal guru IPS wajib berusaha secara optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian IPS yang pertama di kelas VIII.1 SMPN 5 Tebing Tinggi pada kompetensi dasar mendeskripsikan keragaman bentuk

muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan mencapai rata – rata 57,8 dan hanya 50 % siswa mencapai nilai 70 atau > 70. Padahal idealnya minimal harus mencapai 100% siswa mendapat 70 atau > 70. Kondisi tersebut disebabkan oleh kenyataan sehari – hari yang menunjukkan bahwa siswa kelihatannya jenuh mengikuti pelajaran IPS. Pembelajaran sehari – hari menggunakan metode ceramah dan latihan – latihan soal secara individual dan tidak ada interaksi antar siswa yang pandai, sedang dan normal. Hal ini terbukti sebagian besar siswa mengeluh apabila diajak belajar IPS. Kenyataan tersebut, menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh guru untuk pembelajaran IPS belum aktif. Dengan demikian dapat diduga bahwa yang menjadi kendala yang dirasakan adalah masalah proses pembelajaran yang kurang variasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru menggunakan model pembelajaran yang terkesan monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif. Setelah memperhatikan situasi kelas yang seperti itu, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran IPS yang cocok untuk siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Saat ini pemerintah sudah sering mensosialisasikan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang disosialisasikan adalah model pembelajaran learning community. Learning community

dilandasi oleh konstruktivisme sosial Konstruktivisme sosial merupakan paradigma pembelajaran yang digagas oleh Vygotsky, pembelajaran berfokus pada proses dan interaksi dalam konteks social. Interaksi dan proses sosial mejadi perhatian dalam mencapai tujuan pembelajaran. learning community merupakan suatu konsep terciptanya masyarakat belajar di sekolah, yakni proses belajar membelajarkan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan bahkan antara masyarakat sekolah dengan masyarakat di luar sekolah, agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. learning community berusaha menggeser pembelajaran yang bersifat individual menjadi pembelajaran yang bersifat sosial. Ini berarti iklim kompetitif dalam kelas harus diubah menjadi iklim sosial, sehingga tidak terjadi kesenjangan intelektual dan pengalaman di antara siswa.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya di kelas VIII.1 SMPN 5 Tebing Tinggi.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII.1 SMPN 5 Tebing Tinggi dengan jumlah siswa di kelas ini adalah 35 orang yang terdiri dari 16 orang laki – laki dan 19 orang perempuan. Siswa kelas VIII.1 sebagai subyek penelitian ini memiliki karakteristik yang heterogen. Heterogen baik dalam segi kemampuan intelegensi,

motivasi belajar, latar belakang keluarga, maupun sifat dan wataknya. Dari segi watak ada beberapa siswa yang memiliki watak sulit diatur, sehingga kadang-kadang menyulitkan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Namun secara umum memiliki kepribadian yang cukup baik. Permasalahan tersebut mungkin dikarenakan semangat belajar yang kurang. Keadaan tersebut dapat dilihat keadaan sehari-hari, di mana siswa sering mengeluh pusing dan bosan bila diajak belajar IPS. Permasalahan inilah yang mendorong peneliti mengangkat mata pelajaran IPS kompetensi dasar tentang peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan sebagai obyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2005). Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Yatim Riyanto, 2001) merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Proses penelitian tindakan kelas dititik beratkan pada prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan learning community, melalui strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meraih prestasi belajar.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 5 Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari minggu ke 2 bulan Juli 2017 sampai dengan minggu ke 2 bulan September 2017. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII.1 SMPN 5 Tebing Tinggi dengan jumlah siswa di kelas ini adalah 35 orang yang terdiri dari 16 orang laki – laki dan 19 orang perempuan.

Sumber data penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui angket, wawancara dan observasi pada siswa kelas VIII.1 SMPN 5 Tebing Tinggi pada tahun ajaran 2017/2018.

Teknik dan alat pengumpulan data. Dalam PTK ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik :

- a. Angket, yaitu untuk memperoleh data secara cepat dari responden dalam waktu singkat.
- b. Observasi, yaitu untuk cross check data yang dikumpulkan dari angket, tentang sikap dan perilaku guru selama kegiatan sehingga diharapkan mendapatkan data yang akurat.
- c. Wawancara, yaitu melengkapi data yang diperoleh melalui angket dan observasi.

Untuk memperoleh data yang valid peneliti melakukan validasi data yang diperoleh dari angket, observasi dan wawancara.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Analisis kuantitatif, yaitu adalah analisis data yang dinyatakan dengan angka.
- b. Analisis kualitatif adalah analisis data yang dinyatakan dengan kualita atau keterangan yang dilakukan pada data hasil angket, observasi, dan wawancara.

Analisis digunakan terhadap data hasil penelitian tahap pra siklus, siklus pertama, dan siklus ke dua. Teknik analisis dilakukan dengan membandingkan seberapa besar selisih nilai yang diperoleh siswa dalam mengikuti ulangan harian dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada setiap tahap.

Jadwal kegiatan penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari minggu ke tiga bulan Juli dan september sampai minggu pertama 2017.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (Planning), pelaksanaan (actuating), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan secara bertahap mulai dari kegiatan awal (pra siklus),

pelaksanaan tindakan siklus pertama dan siklus ke dua.

Langkah Tindakan pada Kegiatan Pra Siklus.

- a. Menginformasikan kepada kelas VIII.1 SMPN 5 Tebing Tinggi pada saat proses pembelajaran akan dimulai bahwa kelasnya dijadikan penelitian.
- b. Mengadakan ulangan harian / pretest
- c. Menganalisis hasil ulangan
- d. Mengamati aktifitas siswa baik sikap dan perilakunya selama mengikuti proses pembelajaran maupun ulangan.
- e. Melakukan penelitian.

Siklus I

Kegiatan penelitian tindakan kelas tahap siklus pertama dilaksanakan berdasarkan hasil kegiatan tahap pra siklus. Tahap siklus pertama diterapkan tindakan penelitian dengan menggunakan pendekatan learning community yaitu sebagai berikut:

Penyusunan perencanaan mengacu pada peningkatan prestasi dan partisipasi belajar siswa mata pelajaran IPS. Perencanaan penelitian tindakan kelas menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkondisikan kelas agar dapat digunakan untuk penelitian tindakan kelas.
- b. Menyiapkan perangkat penelitian, antara lain: Menyusun angket penelitian. Menyusun pedoman observasi.

Menyusun pedoman wawancara atau panduan wawancara. Menyiapkan pedoman analisis data.

Melaksanakan penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan skenario sebagai berikut :

- a. Membentuk kelompok belajar berdasarkan heterogenitas jenis kelamin, kemampuan.
- b. Memberi penjelasan kepada kelompok tentang materi yang harus didiskusikan, dan yang dilakukan dalam kelompok.
- c. Menugaskan kelompok untuk membuat kesimpulan materi yang didiskusikan dalam kelompok
- d. Membimbing kelompok dalam mengerjakan tugas diskusi.
- e. Rangkuman yang dibuat harus dihubungkan dengan kondisi riil di masyarakat setempat.
- f. Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- g. Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan hasil kelompok lain.

Peneliti mengadakan pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran dan laporan hasil kerja kelompok siswa berupa rangkuman hasil diskusi kelompok, meliputi :

- a. Reaksi siswa saat menerima tugas mendiskusikan materi.

- b. Aktifitas siswa selama diskusi kelompok.
- c. Partisipasi siswa dalam membuat laporan hasil kerja.
- d. Produk siswa yang berupa laporan hasil kerja kelompok
- e. Partisipasi siswa selama diskusi kelas.
- f. Partisipasi siswa selama membuat laporan bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi dan wawancara selama kegiatan siklus pertama, diperoleh data aktifitas dan hasil kerja siswa selama diskusi. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan pada siklus ke dua. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelemahan tindakan siklus pertama, apakah telah terjadi perubahan atau belum, dan bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus tersebut, selanjutnya digunakan untuk merencanakan tindakan siklus ke dua.

Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus ke dua dilaksanakan berdasarkan refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus pertama. Pelaksanaan tindakan siklus ke dua dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki kelemahan-kelemahan tindakan siklus pertama.

Kegiatan perencanaan siklus ke dua adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana atau skenario tindakan ulang berdasarkan

evaluasi dan catatan yang didapat berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.

- b. Menyiapkan perangkat tindakan berupa lembar pengumpulan data dan perangkat analisis data.
- c. Melaksanakan rencana tindakan siklus ke dua dengan pendekatan learning community

Pada siklus ke dua, peneliti melakukan tindakan yang berupa perbaikan dari tindakan siklus pertama, dengan menggunakan pendekatan yang sama seperti siklus pertama yakni pendekatan learning community yang lebih bervariasi.

Kegiatan yang dilakukan pada saat observasi adalah

- a. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap proses diskusi siswa
- b. Mengumpulkan data hasil diskusi siswa baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Kegiatan yang dilakukan pada saat refleksi adalah :

- a. Memeriksa dan menilai hasil diskusi siswa.
- b. Mengidentifikasi kelemahan yang timbul pada tindakan siklus ke dua berlangsung.
- c. Melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap proses dan hasil kerja siswa selama siklus ke dua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pembelajaran kondisi awal IPS Kompetensi Dasar mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan melalui pendekatan learning community diperoleh data dimana pada masa pra siklus mencapai rata – rata 63,33 dan hanya 50 % siswa mencapai nilai 70 atau > 70. Padahal idealnya minimal harus mencapai 100% siswa mendapat 70 atau > 70.

Proses pembelajaran kondisi awal siswa kelas VIII.1 SMPN 5 Tebing Tinggi pada mata pelajaran IPS tentang keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan kurang berhasil karena rata – rata kelas mencapai 63,33 dan hanya 50% siswa mencapai ketuntasan atau nilainya lebih dari 70. Padahal idealnya ketuntasan klasikal adalah 85% dan KKM harus 70.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 20 Juli 2017, pertemuan kedua tanggal 15 Agustus 2017 dan pertemuan ketiga tanggal 3 September 2017.

Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, dilakukan persiapan terakhir. Langkah awal dalam perencanaan adalah peneliti memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah

disusun, dibaca ulang, mencermati setiap butir yang akan direncanakan. Peneliti memeriksa skenario pembelajaran yang terdapat dalam RPP yang akan diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

Guru memberikan saran dan tindak lanjut untuk pelajaran berikutnya. Guru memberi tugas pekerjaan rumah pada siswa untuk menyelesaikan yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Siswa dengan bimbingan guru mengkaji dan menelaah masalah yang ada pada materi tentang keragaman bentuk – bentuk muka bumi, kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa. Siswa mengerjakan LKS, beberapa siswa melaporkan hasil kerjanya di depan kelas bergantian dan siswa lain yang belum maju memberikan tanggapan, sanggahan, pertanyaan dan pendapat yang berbeda kepada siswa yang sedang melaporkan hasil kerjanya. Selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 3 kali pertemuan, semua kegiatan berjalan lancar dan tidak ada kendala yang mengganggu proses belajar mengajar.

Hasil belajar pada siklus I terdapat kenaikan prestasi belajar berupa rata – rata kelas menjadi 69,89 dan sebanyak 65 % siswa memperoleh nilai tuntas. Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90.

Dalam pembelajaran IPS siswa mulai tertarik untuk mengikuti diskusi walaupun masih ada yang

bermain – main, pasif dalam diskusi. Dengan model pembelajaran learning community mulai ada perubahan prestasi belajar siswa ke arah peningkatan.

Dengan memperhatikan hasil pengamatan terhadap siswa diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran IPS di Kelas VIII.1 terdapat peningkatan prestasi belajar dari nilai rata – rata 63,33 menjadi 69,89 dan jumlah siswa yang tuntas dari 50% menjadi 75%.
- b. Tetap meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran learning community.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal Juli sampai September 2017 Sebelum melaksanakan tindakan perbaikan, dilakukan persiapan terakhir. Langkah awal dalam perencanaan adalah peneliti memeriksa RPP yang telah disusun, dibaca ulang, mencermati setiap butirnya. Yang tidak kalah pentingnya adalah semua perencanaan harus dimatangkan dan saran prasarana dipersiapkan dengan baik agar kegiatan PBM tidak menemukan hambatan yang dapat mengganggu proses penyusunan PTK ini.

Kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit, yaitu memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa, mengkondisikan

siswa agar siap menerima pelajaran, memotivasi siswa, memberikan apersepsi untuk memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran. Peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti siklus II pertemuan pertama dilaksanakan selama 40 menit. Guru membentuk kelompok diskusi berdasarkan lokasi tempat duduk siswa, untuk melaksanakan diskusi sesuai permasalahan yang ada. Ketua kelompok mengambil lembar kerja siswa yang telah disiapkan untuk didiskusikan secara bersama – sama di dalam kelompok.

Guru mengawasi siswa yang sedang melakukan diskusi. Setelah kerja kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas untuk saling mencocokkan hasil kerjanya. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan.

Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru mengulas materi dan hasil kerja siswa. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Guru memberikan saran dan tindak lanjut untuk pelajaran berikutnya. Guru memberi tugas pekerjaan rumah pada siswa untuk menyelesaikan yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Siswa dengan bimbingan guru mengkaji dan menelaah masalah yang ada pada materi

tentang keragaman bentuk – bentuk muka bumi, kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa. Siswa mengerjakan LKS, beberapa siswa melaporkan hasil kerjanya di depan kelas bergantian dan siswa lain yang belum maju memberikan tanggapan, sanggahan, pertanyaan dan pendapat yang berbeda kepada siswa yang sedang melaporkan hasil kerjanya. Selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 3 kali pertemuan, semua kegiatan berjalan lancar dan tidak ada kendala yang mengganggu proses belajar mengajar.

Hasil belajar pada siklus II terdapat kenaikan prestasi belajar berupa rata – rata kelas menjadi 83.3 dan sebanyak 90 % siswa memperoleh nilai tuntas. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100.

Dalam pembelajaran IPS siswa sangat tertarik untuk mengikuti diskusi, siswa yang suka bermain – main tidak ada, siswa sangat aktif dalam diskusi. Dengan model pembelajaran learning community perubahan prestasi belajar siswa kearah peningkatan sangat dirasakan.

SIMPULAN

- a. Hasil pembelajaran kondisi awal IPS Kompetensi Dasar mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan melalui pendekatan learning community diperoleh data dimana pada

masa prasiklus mencapai rata – rata 63,33 dan hanya 50 % siswa mencapai nilai 70 atau > 70. Padahal idealnya minimal harus mencapai 100% siswa mendapat 70 atau > 70.

- b. Hasil belajar pada siklus I terdapat kenaikan prestasi belajar berupa rata – rata kelas menjadi 69,89 dan sebanyak 65 % siswa memperoleh nilai tuntas. Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90.
- c. Hasil belajar pada siklus II terdapat kenaikan prestasi belajar berupa rata – rata kelas menjadi 83.3 dan sebanyak 90 % siswa memperoleh nilai tuntas. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100.
- d. Karena dalam penelitian ini terjadi peningkatan prestasi belajar siswa, maka peneliti berkesimpulan bahwa model pembelajaran learning community sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hisyam, Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Mailani, E. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Melalui Permainan*

Monopoli Pecahan. Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED, 4(1).

Saiful, Rachman, Yoto, Syarif Suhartadi, Suparti. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surabaya: SIC Bekerjasama Dengan Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sumadi. 2002. *Prestasi dalam Belajar*. Jakarta: Pustaka Widyamara.